

## **Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Pengukur Kesehatan Perusahaan pada PT Mayora Indah, Tbk Tahun 2023-2024**

**Wildan Husin Wardana, Anindya Ardiansari**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,  
Universitas Negeri Semarang

wildanwardana17@students.unnes.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.15294/mk.v1i1.361>

QRCCN 62-6861-8781-815

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesehatan keuangan PT Mayora Indah Tbk pada periode 2023-2024 menggunakan analisis fundamental, analisis rasio keuangan yang mencakup rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas, serta *Benchmarking*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder. Data utama berasal dari laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2023 hingga 2024, meliputi: neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas, yang diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia (IDX) dan situs resmi perusahaan. Penelitian ini menganalisis tiga kelompok rasio keuangan utama: profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. ROA: Rata-rata ROA PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2023-2024 adalah 12%, berada di bawah standar industri 30%, menunjukkan kondisi kurang sehat. ROE: Rata-rata ROE pada periode yang sama adalah 20%, juga di bawah standar industri 40%, menandakan kondisi kurang sehat. NPM: Rata-rata NPM adalah 10%, di bawah standar industri 20%, menunjukkan kondisi kurang sehat. *Current Ratio* (CR): Rata-rata CR pada 2023-2024 adalah 316%, di atas standar industri 200%, menunjukkan kondisi sehat. *Quick Ratio* (QR): Rata-rata QR adalah 229%, di atas standar industri 150%, menunjukkan kondisi sehat. *Cash Ratio* (ChR): Rata-rata ChR adalah 83%, di atas standar industri 50%, menunjukkan kondisi sehat. *Debt*

*to Asset Ratio* (DAR): Rata-rata DAR adalah 39%, sedikit di atas standar industri 35%, menunjukkan kondisi kurang sehat. *Debt to Equity Ratio* (DER): Rata-rata DER adalah 65%, di bawah standar industri 90%, menunjukkan kondisi sehat.

**Kata Kunci:** analisis fundamental, analisis rasio keuangan, *benchmarking*, kesehatan keuangan

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang semakin dinamis menuntut perusahaan untuk memiliki ketahanan finansial yang kuat dan strategi bisnis yang adaptif dalam menghadapi tantangan pasar. Di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif, kesehatan keuangan perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usaha dan menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham. Salah satu metode yang umum digunakan dalam menilai kesehatan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan perusahaan, investor dan kreditor untuk memahami secara lebih dalam efisiensi operasional, kapasitas likuiditas, tingkat solvabilitas dan profitabilitas perusahaan (Yanto et al., 2025).

PT Mayora Indah Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur terkemuka di Indonesia yang bergerak di sektor makanan dan minuman. Sejak didirikan pada tahun 1977, perusahaan ini terus berkembang dan memperluas pasar hingga skala internasional. Sebagai bagian dari industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG), PT Mayora Indah Tbk memiliki daya saing yang kuat, namun juga menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar. Mayora berhasil memposisikan diri sebagai market leader dalam produk makanan ringan, minuman instan dan produk berbasis susu, yang tersebar di pasar domestik maupun mancanegara. Produk-produk seperti: Kopiko, Torabika, Energen dan HiLo menjadi bagian dari portofolio perusahaan yang telah diterima luas oleh masyarakat (Sutikno et al., 2025).

Seiring dengan pertumbuhan perusahaan dalam sektor

FMCG yang tidak terlepas dari risiko fluktuasi harga bahan baku, perubahan tren konsumsi, ketatnya persaingan pasar, serta tantangan dari sisi operasional seperti: efisiensi biaya produksi dan pengelolaan distribusi. Dalam konteks ini, penilaian kinerja keuangan menjadi semakin krusial untuk memastikan bahwa PT Mayora Indah Tbk tetap berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan mampu mempertahankan keunggulan kompetitifnya (Meli et al., 2024).

Analisis rasio keuangan tidak hanya memberikan gambaran atas kondisi likuiditas perusahaan, tetapi juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola struktur permodalannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila et al. (2025), rasio likuiditas seperti *Current Ratio* dan *Quick Ratio* PT Mayora Indah Tbk menunjukkan kinerja yang baik, dengan rata-rata di atas standar industri selama periode 2019 hingga 2023. Hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Melihat pada sisi lain akan analisis rasio profitabilitas yang mencakup *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* mengindikasikan tren yang positif, meskipun fluktuasi tetap terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian oleh Pinanda et al. (2025) menunjukkan bahwa ROA dan ROE PT Mayora Indah Tbk mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2023, mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset dan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Namun, perusahaan tetap perlu meningkatkan efisiensi dalam struktur biaya dan pengelolaan modal kerja agar dapat menjaga profitabilitas ditengah tekanan biaya yang meningkat (Pinanda & Afriyani, 2025).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Hendra, (2024) menegaskan bahwa meskipun rasio likuiditas PT Mayora Indah Tbk tergolong sehat dengan *Current Ratio* rata-rata mencapai 273,9%, perusahaan masih menghadapi tantangan dalam rasio profitabilitas dan solvabilitas. Rata-rata *Return on Assets* perusahaan sebesar 9,6% masih di bawah standar industri sebesar 30%, sedangkan rasio *Debt to Asset Ratio* sebesar 48% justru berada di atas batas optimal industri sebesar 35% yang menunjukkan ketergantungan pada sumber pembiayaan eksternal yang relatif tinggi. Adanya

perbandingan yang dilakukan oleh Sutikno et al. (2025) terhadap perusahaan-perusahaan di subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia menempatkan PT Mayora Indah Tbk sebagai perusahaan dengan kekuatan pada aspek solvabilitas dibandingkan kompetitornya. Meskipun demikian, perusahaan perlu meningkatkan kinerja pada rasio profitabilitas dan aktivitas agar mampu bersaing secara optimal dalam industri yang sangat dinamis.

Menurut Puspitasari et al. (2020) dalam penelitian (Raihani Maulidina Azhar et al., 2024), penting bagi perusahaan untuk terus meningkatkan efisiensi biaya produksi agar dapat memperbaiki *Gross Profit Margin* (GPM) yang dalam beberapa tahun terakhir tercatat masih di bawah standar industri. Penelitian tersebut menggarisbawahi bahwa meskipun rasio likuiditas dan profitabilitas PT Mayora Indah Tbk secara umum menunjukkan tren positif, terdapat kebutuhan yang mendesak untuk mengendalikan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi operasional agar margin laba dapat terus diperbaiki.

Urgensi penelitian ini semakin tinggi mengingat PT Mayora Indah Tbk merupakan perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi salah satu barometer kesehatan keuangan di sektor industri makanan dan minuman. Investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya membutuhkan informasi keuangan yang transparan, akurat dan relevan dalam rangka pengambilan keputusan investasi yang bijak. Analisis rasio keuangan menyediakan alat evaluasi yang terukur untuk menilai kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, serta memberikan indikasi dini terhadap potensi risiko keuangan yang dapat mempengaruhi keberlangsungan bisnis.

Dalam perspektif strategis, studi yang dilakukan oleh Daniel Wijaya, (2024) menyoroti bahwa PT Mayora Indah Tbk memiliki potensi besar untuk terus memperluas pasar baik melalui strategi pengembangan produk, penetrasi pasar, maupun diversifikasi bisnis. Dengan posisi yang kuat di pasar dan pencapaian prestasi sebagai salah satu dari "*Top Five Best Managed Companies in Indonesia*", perusahaan diharapkan mampu menjaga kinerja keuangannya agar tetap stabil di tengah ketidakpastian ekonomi global.

Hasil penelitian milik Kustyaningsih & Jefri, (2023) mengungkapkan bahwa saat ini pentingnya rasio keuangan sebagai indikator utama dalam menilai efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Menurutnya, dengan mengintegrasikan analisis rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas, perusahaan dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi keuangan yang sebenarnya dan dapat merancang strategi keuangan yang lebih tepat sasaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesehatan keuangan PT Mayora Indah Tbk pada periode 2023-2024 dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan yang mencakup rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori manajemen keuangan dan menjadi referensi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan serta para investor dalam pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi PT Mayora Indah Tbk dalam memperkuat strategi pengelolaan keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional di masa yang akan datang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder dari berbagai sumber terpercaya. Data utama terdiri atas laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk selama periode 2023 hingga 2024 termasuk neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia (IDX) dan situs resmi perusahaan. Dalam proses analisis penelitian ini didukung oleh perangkat lunak seperti *Microsoft Excel* untuk membantu perhitungan dan pengolahan data rasio keuangan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi. Teknik ini melibatkan pencarian dan pengumpulan data sekunder yang relevan, khususnya laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk untuk periode tahun 2023 dan

2024. Laporan keuangan yang digunakan meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang diperoleh secara resmi dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan ([www.mayora.com](http://www.mayora.com)).

Menurut Hantono (2024), metode dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mengakses data yang telah terverifikasi dan memiliki otoritas resmi, yang sangat penting dalam riset keuangan untuk menjaga akurasi dan kredibilitas hasil. Laporan tahunan dan publikasi keuangan perusahaan terbuka seperti PT Mayora Indah Tbk telah melalui proses audit independen, sehingga data yang tersedia dinilai sah dan dapat dijadikan dasar dalam penghitungan rasio dan analisis kinerja keuangan. Selain itu, untuk memperkuat analisis, peneliti juga memanfaatkan dokumen-dokumen penunjang seperti laporan tahunan industri makanan dan minuman yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan referensi dari berbagai jurnal akademik terkait analisis keuangan.

Penggunaan metode dokumentasi ini juga memungkinkan fleksibilitas dalam periode waktu, karena data dapat diakses secara historis dan konsisten, sebagaimana diungkapkan oleh Putri & Hendra, (2024), yang menegaskan bahwa dokumentasi adalah teknik yang efisien untuk menilai tren kinerja perusahaan dari waktu ke waktu tanpa harus melakukan intervensi langsung terhadap objek penelitian.

## **Analisis Rasio Keuangan**

Penelitian ini menggunakan tiga kelompok rasio keuangan utama sebagai alat ukur kesehatan keuangan, yaitu: rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Ketiga kelompok rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam berbagai dimensi manajerial dan operasional. Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan melalui beberapa indikator rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk memberikan gambaran tentang kondisi profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Masing-masing rasio memiliki fungsi spesifik dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya.

### **1.1 Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas adalah ukuran seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini sangat penting bagi investor dan manajemen dalam menilai efisiensi dan daya saing perusahaan. Beberapa rasio profitabilitas yang digunakan:

- a. **Return on Assets (ROA):** menggambarkan seberapa efektif aset menghasilkan laba, dengan standar sehat  $\geq 7\%$ .

**Rumus :**

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- b. **Return on Equity (ROE):** menunjukkan tingkat pengembalian investasi pemilik, dengan standar sehat  $\geq 15\%$ .

**Rumus :**

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- c. **Net Profit Margin (NPM):** menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih dari setiap penjualan, dengan standar sehat  $\geq 10\%$  (Putri & Arfan, 2023).

**Rumus :**

$$NPM = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Konsistensi nilai rasio profitabilitas di atas standar selama dua tahun berturut-turut akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga efisiensi produksi, pengendalian biaya dan strategi penjualan yang efektif. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

## 1.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini mencerminkan seberapa cepat aset lancar dapat digunakan untuk membayar hutang lancar. Rasio yang digunakan antara lain:

- a. **Current Ratio (CR):** menunjukkan perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar.  $CR \geq 200\%$

menandakan kondisi keuangan yang sehat (Lestari et al., 2024).

**Rumus :**

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

- b. **Quick Ratio (QR):** mengecualikan persediaan dari aset lancar, untuk mengetahui likuiditas perusahaan yang lebih konservatif. Standarnya  $\geq 150\%$ .

**Rumus :**

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

- c. **Cash Ratio (ChR):** membandingkan kas dengan kewajiban lancar, dengan ambang batas minimal 50%.

**Rumus :**

$$ChR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Tingginya rasio likuiditas mencerminkan kesiapan perusahaan dalam menghadapi kewajiban mendadak, namun nilai yang terlalu tinggi juga dapat menandakan kurangnya efisiensi penggunaan aset lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

### 1.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pembiayaan hutang. Rasio ini penting untuk menilai risiko keuangan jangka panjang. Dua indikator utama:

- a. **Debt to Asset Ratio (DAR):** mengukur persentase total hutang terhadap total aset. Nilai idealnya adalah  $\leq 50\%$  (Kusniya & Maharani, 2024).

**Rumus :**

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- b. **Debt to Equity Ratio (DER):** menunjukkan proporsi hutang terhadap modal sendiri, dengan ambang batas  $\leq 100\%$ .

**Rumus :**

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Solvabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga struktur modal yang seimbang dan meminimalkan beban bunga dari kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

**Standar Penilaian Rasio Keuangan**

Untuk menilai apakah kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk termasuk kategori sehat, maka digunakan standar rasio keuangan yang telah banyak dijadikan acuan dalam literatur. Standar ini tidak bersifat mutlak, tetapi memberikan panduan umum dalam mengevaluasi stabilitas dan efisiensi keuangan perusahaan. Berikut adalah tabel standar penilaian rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Standar Penilaian Rasio Keuangan

Jenis Rasio	Indikator	Kategori
<i>Current Ratio</i>	200%	Sehat
<i>Quick Ratio</i>	150%	Sehat
<i>Cash Ratio</i>	50%	Sehat
<i>Net Profit Margin</i>	20%	Sehat
<i>Return on Assets (ROA)</i>	30%	Sehat
<i>Return on Equity (ROE)</i>	40%	Sehat
<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%	Sehat
<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%	Sehat

Sumber: Kasmir (2019).

Standar ini dirujuk dari Kasmir (2019), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan nilai rasio di atas ambang batas tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik, efisien dalam memanfaatkan aset, serta memiliki tingkat risiko yang rendah terhadap beban hutang. Penggunaan standar ini sangat penting, mengingat setiap industri memiliki

karakteristik modal kerja dan profitabilitas yang berbeda. Namun, karena PT Mayora Indah Tbk merupakan perusahaan di sektor *consumer goods* yang stabil dan memiliki skala operasi besar, maka *benchmark* ini dianggap relevan. Beberapa penelitian lain juga menggunakan standar serupa dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan manufaktur seperti: Indofood dan Unilever (Ayuni, 2023; Hantono, 2024).

Kriteria penilaian di atas memungkinkan peneliti tidak hanya mengevaluasi status kesehatan keuangan pada satu waktu, tetapi juga melacak perubahan dan tren kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Dengan begitu, analisis tidak hanya bersifat statis tetapi juga dinamis, yang sejalan dengan pendekatan evaluatif dalam studi keuangan korporasi *modern*. Berdasarkan hasil perbandingan, kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk diklasifikasikan ke dalam kategori "Sehat", "Cukup Sehat" atau "Kurang Sehat". Klasifikasi ini tidak hanya mempertimbangkan satu rasio saja, tetapi dilihat secara agregat dari keseluruhan indikator. Penilaian ini mengacu pada pendekatan holistik yang diajukan oleh Putri (2024), bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan sehat apabila mayoritas indikator rasio keuangannya memenuhi atau melampaui standar ideal.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis Fundamental**

Analisis fundamental merupakan metode utama yang digunakan dalam mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas bisnis. Dalam konteks keuangan perusahaan, analisis ini bertujuan untuk menilai kekuatan finansial melalui indikator-indikator yang menggambarkan efisiensi, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas perusahaan. Dalam penelitian ini, analisis fundamental digunakan untuk mengamati kesehatan keuangan PT Mayora Indah Tbk selama tahun 2023 dan 2024. Perusahaan yang bergerak di bidang industri barang konsumsi ini memiliki eksposur tinggi terhadap dinamika pasar domestik maupun global, menjadikan pentingnya penilaian menyeluruh melalui analisis rasio keuangan (Sutikno et al., 2025).

Analisis fundamental mengandalkan laporan keuangan

yang diterbitkan secara berkala, seperti: laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas. Laporan keuangan tidak hanya menunjukkan posisi keuangan pada periode tertentu, tetapi juga menjadi basis dalam membuat proyeksi dan mengambil keputusan ekonomi strategis. Dengan melakukan perhitungan rasio keuangan, peneliti dapat mengidentifikasi tren kinerja yang mencerminkan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya dan modalnya. Analisis ini akan sangat berguna bagi pemangku kepentingan seperti: investor, kreditor, regulator dan pihak internal perusahaan dalam merumuskan kebijakan keuangan dan investasi yang lebih baik (Pratiwi, 2021).

Kelompok rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga aspek utama yaitu: rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Menurut Ayuni (2024), pembagian ini penting agar penilaian terhadap perusahaan dapat dilakukan secara holistik dan tidak semata-mata berfokus pada satu indikator tunggal. Rasio profitabilitas mengevaluasi seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba, rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan rasio solvabilitas melihat proporsi hutang terhadap modal dan aset.

Profitabilitas adalah aspek penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Rasio yang digunakan dalam kategori ini meliputi: *Net Profit Margin*, *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Seperti dikemukakan oleh Putri dan Arfan (2023), *Net Profit Margin* yang ideal adalah  $\geq 10\%$ , ROA  $\geq 7\%$ , dan ROE  $\geq 15\%$ . Ketiga rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat pengembalian terhadap penjualan, aset dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Dalam laporan keuangan Mayora, fluktuasi pada rasio ini akan menjadi indikator seberapa efisien struktur biaya dan strategi penjualan perusahaan selama periode yang diteliti.

Rasio likuiditas merupakan ukuran utama yang menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Rasio yang termasuk dalam kategori ini adalah: *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Menurut penelitian oleh Meli et al., (2024), *Current Ratio* idealnya berada pada angka  $\geq 200\%$ , yang berarti perusahaan memiliki

aset lancar dua kali lipat dari kewajiban lancarnya. *Quick Ratio* yang sehat adalah  $\geq 100\%$ , sedangkan *Cash Ratio* minimal  $\geq 20\%$  dianggap mampu mencerminkan kesiapan kas untuk melunasi utang jangka pendek. Dalam kasus PT Mayora Indah Tbk, analisis terhadap rasio ini akan menunjukkan seberapa baik perusahaan menjaga likuiditasnya terutama di tengah gejolak harga bahan baku dan tekanan inflasi.

Sementara itu, rasio solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan kestabilan struktur modalnya. Dua rasio utama dalam kategori ini adalah: *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Menurut A. K. Putri & Hendra (2024), standar sehat untuk *Debt to Asset Ratio* adalah  $\leq 50\%$ , dan *Debt to Equity Ratio* maksimal  $\leq 100\%$ . Jika nilai rasio tersebut melampaui ambang batas, maka perusahaan dinilai terlalu bergantung pada pembiayaan hutang, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko gagal bayar jika tidak dikelola secara hati-hati. Oleh karena itu, penting untuk menilai secara longitudinal apakah Mayora mengalami peningkatan atau penurunan proporsi utangnya selama dua tahun terakhir.

Analisis rasio keuangan dalam konteks ini dilakukan tidak hanya berdasarkan angka absolut, melainkan juga dibandingkan dengan standar rasio ideal serta *benchmarking* terhadap perusahaan sejenis. Menurut Nurlaila et al., (2025), *benchmarking* penting dilakukan untuk mengetahui posisi relatif perusahaan dalam industri sejenis serta mengidentifikasi celah kinerja yang masih bisa ditingkatkan. Misalnya, jika ROA Mayora lebih rendah dari rata-rata industri makanan, maka perlu ditelusuri apakah terjadi pemborosan aset atau penurunan margin keuntungan.

Lebih lanjut, hasil dari analisis rasio ini dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok kondisi: sehat, cukup sehat atau kurang sehat. Kategori ini ditentukan berdasarkan sejauh mana hasil perhitungan rasio keuangan PT Mayora Indah Tbk mendekati atau melampaui standar rasio ideal. Sebagai contoh, dalam studi oleh A. O. Putri & Sisdiyanto, (2024), perusahaan dengan *Current Ratio* di bawah 150% dan ROE di bawah 10% dikategorikan sebagai kurang sehat karena menunjukkan ketidakseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Dalam penelitian ini, pengkategorian akan

memperkuat interpretasi terhadap kesehatan keuangan perusahaan.

Dalam penerapannya, metode ini dilakukan melalui pengolahan data keuangan menggunakan perangkat lunak seperti *Microsoft Excel*. Langkah ini memungkinkan efisiensi dalam proses perhitungan serta meminimalkan kesalahan manual. Menurut Putri & Hendra (2024), penggunaan *Excel* dalam analisis rasio keuangan sangat membantu dalam membuat tabel perbandingan, grafik tren, serta analisis sensitivitas berdasarkan skenario pergerakan pendapatan dan beban. Dengan alat bantu ini, peneliti dapat menganalisis dinamika keuangan Mayora secara lebih akurat dan mendalam.

Kontribusi penting dari analisis fundamental tidak hanya terletak pada hasil angka rasio, melainkan pada kemampuan untuk memberikan wawasan strategis. Dalam konteks PT Mayora Indah Tbk, informasi ini dapat digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan investasi, ekspansi produk dan manajemen risiko (Simanjuntak, 2021). Menurut Majid et al., (2025), investor juga sangat bergantung pada hasil analisis fundamental untuk memutuskan apakah suatu saham layak dibeli, ditahan atau dijual. Oleh karena itu, validitas dan akurasi dalam perhitungan rasio menjadi sangat krusial.

Akhirnya, analisis fundamental yang diterapkan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan PT Mayora Indah Tbk. Dengan membandingkan hasil perhitungan rasio terhadap standar ideal dan melakukan interpretasi berdasarkan konteks industri dan ekonomi makro, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi literatur keuangan korporasi serta bagi praktisi bisnis yang ingin memahami posisi keuangan perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan dasar untuk studi lanjutan yang mengeksplorasi hubungan antara rasio keuangan dan nilai pasar saham perusahaan.

## **Analisis Rasio Keuangan**

### **1. Rasio Profitabilitas**

#### ***a. Return on Assets (ROA)***

Tabel 2. Perhitungan *Return on Assets Ratio* PT. Mayora Indah Tbk tahun 2023 - 2024

Tahun	Laba	Total Aset	<i>Return</i>	Standar	Kondisi
-------	------	------------	---------------	---------	---------

	Bersih		<i>on Assets</i>	Industri	
2023	3.244.872	23.870.405	14%	30%	Kurang Sehat
2024	3.067.668	29.728.782	10%	30%	Kurang Sehat
Target	30%				Kurang Sehat
Rata – Rata	12%				

Sumber: *Annual Report*, data diolah Peneliti (2025).

Untuk tahun 2023:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Rp } 3.244.872}{\text{Rp } 23.870.405} \times 100\% = 14\%.$$

Untuk tahun 2024:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Rp } 3.067.668}{\text{Rp } 29.728.782} \times 100\% = 10\%.$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa *Return on Assets* pada tahun 2023 sebesar 14% yang artinya setiap rupiah yang diinvestasikan melalui total aset menghasilkan laba bersih sebesar 14 sen. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset kas secara efisien untuk menghadapi kewajiban operasional yang harus segera dilunasi. Pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 4% menjadi 10%, disebabkan oleh penurunan laba bersih yang terjadi bersamaan dengan peningkatan total aset. Kondisi ini membuat perbandingan antara laba bersih dan total aset menjadi tidak proporsional. *Return on Assets* yang menurun dari 14% ke 10% mengindikasikan bahwa aset yang dimiliki tidak digunakan secara optimal untuk menghasilkan laba. Hal ini memerlukan evaluasi mendalam terkait alokasi dan pemanfaatan aset. Secara keseluruhan, *Return on Assets* dari tahun 2023 sampai dengan 2024 menghasilkan rata-rata sebesar 12% yang berada dibawah standar industri yaitu 30% menunjukkan dalam kondisi yang kurang sehat.

### **b. Return on Equity (ROE)**

Tabel 3. Perhitungan *Return on Equity Ratio* PT. Mayora Indah Tbk tahun 2023 - 2024

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	<i>Return on</i>	Standar Industri	Kondisi
-------	-------------	---------------	------------------	------------------	---------

			<i>Equity</i>		
2023	3.244.872	15.282.089	21%	40%	Kurang Sehat
2024	3.067.668	17.102.428	18%	40%	Kurang Sehat
Target	40%				Kurang Sehat
Rata – Rata	20%				

Sumber: *Annual Report*, data diolah Peneliti (2025).

Untuk tahun 2023:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Rp } 3.244.872}{\text{Rp } 15.282.089} \times 100\% = 21\%.$$

Untuk tahun 2024:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Rp } 3.067.668}{\text{Rp } 17.102.428} \times 100\% = 18\%.$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa *Return on Equity* pada tahun 2023 sebesar 21% yang artinya setiap rupiah ekuitas menghasilkan laba bersih sebesar 21 sen. Pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 3% menjadi 18%, disebabkan oleh penurunan laba bersih yang terjadi bersamaan dengan peningkatan ekuitas. Penurunan *Return on Equity* dari 21% menjadi 18% menandakan adanya penurunan efektivitas pengelolaan ekuitas, sehingga mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan strategi penggunaan modal dan mengoptimalkan laba yang dihasilkan untuk para investor. Secara keseluruhan, *Return on Equity* dari tahun 2023 sampai dengan 2024 menghasilkan rata-rata sebesar 20% yang berada dibawah standar industri yaitu 40% menunjukkan dalam kondisi yang kurang sehat.

### c. *Net Profit Margin (NPM)*

Tabel 4. Perhitungan *Net Profit Margin Ratio* PT. Mayora Indah Tbk tahun 2023 - 2024

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	<i>Net Profit Margin</i>	Standar Industri	Kondisi
2023	3.244.872	31.485.008	10%	20%	Kurang Sehat
2024	3.067.668	36.072.949	9%	20%	Kurang Sehat

Target	20%	Kurang Sehat
Rata – Rata	10%	

Sumber: *Annual Report*, data diolah Peneliti (2025).

Untuk tahun 2023:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Rp } 3.244.872}{\text{Rp } 31.485.008} \times 100\% = 10\%.$$

Untuk tahun 2024:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Rp } 3.067.668}{\text{Rp } 36.072.949} \times 100\% = 9\%.$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa *Net Profit Margin* pada tahun 2023 sebesar 10% yang artinya setiap penjualan senilai satu rupiah, perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 10 sen. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset kas secara efisien untuk menghadapi kewajiban operasional yang harus segera dilunasi. Pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 1% menjadi 9%, disebabkan oleh penyempitan margin keuntungan bersih dari penjualan yang mengindikasikan potensi adanya tekanan pada biaya operasional atau penurunan efektivitas dalam penetapan harga produk. *Net Profit Margin* yang menurun dari 10% menjadi 9% menunjukkan bahwa margin keuntungan bersih per penjualan perusahaan masih jauh dari target 20%. Upaya pengetatan kontrol biaya dan penyesuaian strategi harga sangat diperlukan. Secara keseluruhan, *Net Profit Margin* dari tahun 2023 sampai dengan 2024 menghasilkan rata-rata sebesar 10% yang berada dibawah standar industri yaitu 20% menunjukkan dalam kondisi yang kurang sehat.

## 2. Rasio Likuiditas

### a. *Current Ratio* (CR)

Tabel 5. Perhitungan *Current Ratio* PT. Mayora Indah Tbk tahun 2023 - 2024

Tahun	Jumlah Aset Lancar	Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<i>Current Ratio</i>	Standar Industri	Kondisi
2023	14.738.922	4.013.200	367%	200%	Sehat
2024	19.600.915	7.383.111	265%	200%	Sehat

Target	200%	Sehat
Rata – Rata	316%	

Sumber: *Annual Report*, data diolah Peneliti (2025).

Untuk tahun 2023:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Rp } 14.738.922}{\text{Rp } 4.013.200} \times 100\% = 367\%.$$

Untuk tahun 2024:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Rp } 19.600.915}{\text{Rp } 7.383.111} \times 100\% = 265\%.$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa *Current Ratio* pada tahun 2023 sebesar 367% yang artinya aset lancar sebesar 3,67 kali dari total hutang jangka pendek. Pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 102% menjadi 265%, disebabkan oleh peningkatan liabilitas jangka pendek sebesar Rp 7.383.111 yang menunjukkan tren positif dalam pengelolaan likuiditas perusahaan. Secara keseluruhan, *Current Ratio* dari tahun 2023 sampai dengan 2024 menghasilkan rata-rata sebesar 316% yang berada diatas standar industri yaitu 200% menunjukkan dalam kondisi yang sehat.

### b. *Quick Ratio (QR)*

Tabel 6. Perhitungan *Quick Ratio* PT. Mayora Indah Tbk tahun 2023 - 2024

Tahun	Jumlah Aset Lancar	Persediaan	Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<i>Quick Ratio</i>	Standar Industri	Kondisi
2023	14.738.922	3.556.864	4.013.200	279%	150%	Sehat
2024	19.600.915	6.437.102	7.383.111	178%	150%	Sehat
Target	150%					Sehat
Rata - Rata	229%					

Sumber: *Annual Report*, data diolah Peneliti (2025).

Untuk tahun 2023:

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Rp } 14.738.922 - \text{Rp } 3.556.864}{\text{Rp } 4.013.200} \times 100\% = 279\%.$$

Untuk tahun 2024:

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Rp } 19.600.915 - \text{Rp } 6.437.102}{\text{Rp } 7.383.111} \times 100\% = 178\%.$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan diatas dapat

dijelaskan bahwa *Quick Ratio* pada tahun 2023 sebesar 279% yang artinya aset lancar sebesar 2,79 kali dari total hutang jangka pendek, yang artinya perusahaan berada dalam posisi yang sangat aman untuk memenuhi hutang tanpa perlu menjual persediaan. Pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 101% menjadi 178%, disebabkan oleh peningkatan liabilitas jangka pendek sebesar Rp 7.383.111. Kenaikan hutang ini menunjukkan bahwa perusahaan mengambil lebih banyak beban kewajiban jangka pendek untuk mendukung ekspansi atau operasi tambahan. Secara keseluruhan, *Quick Ratio* dari tahun 2023 sampai dengan 2024 menghasilkan rata-rata sebesar 229% yang berada diatas standar industri yaitu 150% menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang sehat meskipun terjadi penurunan pada tahun 2024 perusahaan masih berada pada posisi likuid yang lebih baik daripada rata-rata industri.

### c. *Cash Ratio (ChR)*

Tabel 7. Perhitungan *Cash Ratio* PT. Mayora Indah Tbk tahun 2023 – 2024

Tahun	Kas	Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<i>Cash Ratio</i>	Standar Industri	Kondisi
2023	4.156.739	4.013.200	104%	50%	Sehat
2024	4.601.449	7.383.111	62%	50%	Sehat
Target	50%				Sehat
Rata – Rata	83%				

Sumber: *Annual Report*, data diolah Peneliti (2025).

Untuk tahun 2023:

$$\text{Cash Ratio (ChR)} = \frac{\text{Rp } 4.156.739}{\text{Rp } 4.013.449} \times 100\% = 104\%.$$

Untuk tahun 2024:

$$\text{Cash Ratio (ChR)} = \frac{\text{Rp } 4.601.449}{\text{Rp } 7.383.111} \times 100\% = 62\%.$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa *Cash Ratio* pada tahun 2023 sebesar 104% yang artinya perusahaan memiliki kas yang cukup jauh untuk menutupi seluruh liabilitas jangka pendeknya. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset

kas secara efisien untuk menghadapi kewajiban operasional yang harus segera dilunasi. Pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 42% menjadi 62%, disebabkan oleh peningkatan signifikan dalam liabilitas jangka pendek. Secara keseluruhan, *Cash Ratio* dari tahun 2023 sampai dengan 2024 menghasilkan rata-rata sebesar 83% yang berada di atas standar industri yaitu 50% menunjukkan dalam kondisi yang sehat.

### 3. Rasio Solvabilitas

#### a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Tabel 8. Perhitungan *Debt to Asset Ratio* PT. Mayora Indah Tbk tahun 2023 - 2024

Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	<i>Debt to Asset Ratio</i>	Standar Industri	Kondisi
2023	8.588.316	23.870.405	36%	35%	Kurang Sehat
2024	12.626.354	29.728.782	42%	35%	Kurang Sehat
Target	35%				Kurang Sehat
Rata – Rata	39%				

Sumber: *Annual Report*, data diolah Peneliti (2025).

Untuk tahun 2023:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Rp } 8.588.316}{\text{Rp } 23.870.405} \times 100\% = 36\%.$$

Untuk tahun 2024:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Rp } 12.626.354}{\text{Rp } 29.728.782} \times 100\% = 42\%.$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2023 sebesar 36% yang menunjukkan bahwa proporsi aset yang dibiayai dengan hutang sedikit di atas standar industri. Kondisi ini menunjukkan adanya tekanan dalam penggunaan pembiayaan eksternal yang melebihi batas yang dianggap normal. Pada tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 6% menjadi 42%, disebabkan oleh pertumbuhan total hutang yang lebih pesat dibandingkan dengan pertumbuhan total aset. Peningkatan

*Debt to Asset Ratio* dari 36% pada tahun 2023 menjadi 42% pada tahun 2024 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penggunaan hutang untuk membiayai aset perusahaan. Secara keseluruhan, *Debt to Asset Ratio* dari tahun 2023 sampai dengan 2024 menghasilkan rata-rata sebesar 39% yang berada di atas standar industri yaitu 35% menunjukkan dalam kondisi yang kurang sehat.

### b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Tabel 9. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT. Mayora Indah Tbk tahun 2023 - 2024

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Standar Industri	Kondisi
2023	8.588.316	15.282.089	56%	90%	Sehat
2024	12.626.354	17.102.428	74%	90%	Sehat
Target	90%				Sehat
Rata – Rata	65%				

Sumber: *Annual Report*, data diolah Peneliti (2025).

Untuk tahun 2023:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Rp } 8.588.316}{\text{Rp } 15.282.089} \times 100\% = 56\%.$$

Untuk tahun 2024:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Rp } 12.626.354}{\text{Rp } 17.102.428} \times 100\% = 74\%.$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2023 sebesar 56% yang artinya perusahaan memiliki proporsi utang yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas). Hal ini menggambarkan posisi yang relatif sehat secara finansial dari perspektif struktur modal. Pada tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 18% menjadi 74%, disebabkan oleh pertumbuhan total utang yang signifikan dibandingkan pertumbuhan ekuitas. Peningkatan *Debt to Equity Ratio* dari 56% pada tahun 2023 menjadi 74% pada tahun 2024 menunjukkan bahwa perusahaan masih mengandalkan modal sendiri dalam struktur pendanaannya. Secara keseluruhan, *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2023 sampai dengan 2024 menghasilkan rata-rata sebesar 65%

yang berada dibawah standar industri yaitu 90% menunjukkan dalam kondisi yang sehat.

### **Perbandingan Industri (*Industry Benchmarking*)**

*Benchmarking* merupakan suatu proses sistematis yang digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan pesaing-pesaingnya dalam industri yang sama. Dalam konteks ini, PT Mayora Indah Tbk dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan konsumen lainnya seperti: Indofood CBP, Garudafood Putra Putri Jaya dan Ultrajaya *Milk Industry*. Tujuan dari *benchmarking* bukan semata-mata untuk mengetahui posisi Mayora dalam industri makanan dan minuman, tetapi juga untuk menilai sejauh mana perusahaan telah berhasil dalam pengelolaan keuangan dan efisiensi operasional dibandingkan pesaing utamanya. Proses ini memberi gambaran objektif mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui pendekatan rasio keuangan yang relevan.

Dalam pembahasan ini, salah satu fokus utama adalah rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu indikator yang sering digunakan adalah *Return on Equity* (ROE), yaitu perbandingan antara laba bersih dan total ekuitas pemegang saham. Data tahun 2023 menunjukkan bahwa PT Mayora Indah Tbk mencatatkan ROE sebesar 21%, lebih tinggi dibandingkan Indofood CBP yang mencatatkan 14% dan Ultrajaya *Milk Industry* sebesar 18%. Perbedaan ini menunjukkan bahwa Mayora memiliki kemampuan pengelolaan ekuitas yang lebih baik sehingga mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi kepada pemegang saham. Temuan ini menguatkan pendapat Siregar dan Wijaya (2023) bahwa *benchmarking* mampu memberikan pemahaman apakah suatu perusahaan berkinerja di atas atau di bawah rata-rata industri.

Selain ROE, indikator lain yang tidak kalah penting adalah *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini menggambarkan seberapa besar persentase laba bersih dari total pendapatan yang diperoleh perusahaan. Mayora mencatatkan NPM sebesar 10%, lebih tinggi dibandingkan Indofood CBP yang berada pada angka 5%. Ini menunjukkan bahwa Mayora lebih efisien

dalam mengelola biaya operasional sehingga mampu mempertahankan margin laba yang lebih besar. Keunggulan ini memberi sinyal bahwa manajemen Mayora telah mengoptimalkan proses produksi dan distribusi secara efektif, meskipun tantangan seperti: inflasi harga bahan baku dan ketidakstabilan nilai tukar terus mengancam margin keuntungan.

Tabel 10. *Benchmarking* Keuangan Perusahaan FMCG (Tahun 2023)

Indikator Keuangan	Mayora	Indofood CBP	Ultrajaya	Garudafood	Standar Ideal	Kondisi Mayorana
<i>Return on Equity</i> (ROE)	21%	14%	18%	10%	40%	Kurang Sehat
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	10%	11,6%	17%	5%	20%	Kurang Sehat
<i>Current Ratio</i>	3,67	3,51	3,18	1,63	2	Sehat
<i>Quick Ratio</i>	2,79	2,91	4,17	0,94	1,5	Sehat
<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	36%	48%	11%	47%	35%	Kurang Sehat
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	56%	92%	13%	90%	90%	Sehat

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah Peneliti (2025).

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek juga penting untuk dianalisis dalam konteks *benchmarking*. Rasio likuiditas seperti *Current Ratio* menjadi alat ukur utama dalam hal ini. PT Mayora memiliki *Current Ratio* sebesar 3,67, sedangkan Garudafood mencatatkan 1,63 dan Ultrajaya 3,18. Perbandingan ini menunjukkan bahwa

Mayora memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola aset lancar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Lestari dan Prasetyo (2023) menyatakan bahwa rasio di atas 2 mengindikasikan tingkat likuiditas yang sangat sehat, mencerminkan kestabilan dan kesiapan perusahaan dalam menghadapi tekanan arus kas yang tidak terduga.

*Quick Ratio* juga turut memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar tanpa mengandalkan persediaan. Rasio ini sangat relevan bagi perusahaan konsumen yang perputaran persediaannya bisa sangat fluktuatif tergantung musim atau tren pasar. PT Mayora mencatatkan *Quick Ratio* sebesar 2,79 yang menunjukkan bahwa tanpa menjual stok pun, perusahaan masih mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini mengindikasikan efisiensi manajemen kas dan piutang usaha yang baik.

Pada sisi struktur permodalan, rasio solvabilitas seperti: *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi indikator penting. PT Mayora menunjukkan DER sebesar 56%, lebih rendah dibandingkan Indofood CBP yang mencatatkan 92%. Kasmir (2019) menyatakan bahwa DER idealnya berada di bawah 100% karena ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu tergantung pada pembiayaan dari hutang. Dengan DER yang lebih rendah, Mayora menunjukkan bahwa pendanaannya lebih banyak bersumber dari modal sendiri, yang berarti perusahaan lebih tahan terhadap risiko eksternal seperti kenaikan suku bunga atau fluktuasi pasar modal.

*Benchmarking* tidak hanya memberi informasi kuantitatif, tetapi juga mendorong analisis strategis. Hasil perbandingan rasio menunjukkan bahwa PT Mayora memiliki keunggulan relatif dalam hal profitabilitas, likuiditas dan efisiensi pemanfaatan aset. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen keuangan yang efektif serta strategi bisnis yang adaptif terhadap perubahan pasar. Kelebihan tersebut dapat dimanfaatkan manajemen untuk mengekspansi pasar, memperkuat posisi tawar dengan distributor, atau melakukan inovasi produk tanpa khawatir terhadap kestabilan keuangan jangka pendek.

Namun demikian, *benchmarking* juga memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Perbedaan model bisnis, skala operasional dan segmentasi pasar dapat mempengaruhi rasio keuangan antar perusahaan. Misalnya, Garudafood lebih fokus pada produk makanan ringan, sementara Ultrajaya dominan di segmen susu cair, yang memiliki dinamika pasar berbeda. Oleh karena itu, hasil *benchmarking* tidak boleh diinterpretasikan secara mutlak. Analisis tetap perlu disesuaikan dengan konteks bisnis masing-masing perusahaan.

Fatmawati dan Hidayat (2024) juga mengingatkan bahwa *benchmarking* harus dilengkapi dengan pemahaman terhadap strategi perusahaan dan tren industri. Misalnya, perusahaan yang tengah melakukan ekspansi besar kemungkinan memiliki DER yang lebih tinggi, bukan karena kinerja buruk, melainkan karena adanya kebutuhan pembiayaan jangka menengah. Interpretasi yang keliru dapat menyebabkan kesimpulan yang tidak akurat dan kebijakan manajerial yang tidak sesuai dengan kondisi riil perusahaan.

### **Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Rasio Keuangan**

Kinerja keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung membentuk kondisi keuangan perusahaan. Faktor internal meliputi: kebijakan manajemen dalam mengatur biaya produksi, pengelolaan persediaan, kebijakan piutang, efisiensi operasional, serta strategi dalam pengembangan produk dan penetrasi pasar. Faktor-faktor ini menjadi dasar dalam menentukan stabilitas arus kas, tingkat profitabilitas, dan efisiensi modal kerja (Samuel & Dewi, 2025). Sementara itu, faktor eksternal bersifat lebih luas dan mencakup elemen-elemen makro ekonomi seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, harga komoditas global dan kondisi perdagangan internasional. Keduanya saling mempengaruhi dan menuntut perusahaan untuk memiliki ketahanan finansial serta strategi adaptif (Rachmadani et al., 2021).

PT Mayora Indah Tbk, sebagai perusahaan besar di sektor makanan dan minuman, menghadapi tantangan yang kompleks dalam menjaga performa keuangannya. Salah satu

tantangan utama berasal dari fluktuasi harga bahan baku impor. Produk seperti: susu bubuk, minyak nabati, dan gula yang sangat dibutuhkan dalam proses produksi sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar global. Ketika harga bahan baku tersebut meningkat, beban pokok penjualan juga akan naik. Hal ini berisiko menurunkan margin laba perusahaan apabila tidak dibarengi dengan efisiensi produksi atau penyesuaian harga jual yang tepat.

Perusahaan yang tidak memiliki strategi pengendalian biaya akan mengalami tekanan pada rasio profitabilitas seperti margin laba kotor dan laba bersih. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi proses produksi, misalnya dengan mengurangi pemborosan bahan baku, memperbaiki rantai pasok, atau mengefisienkan penggunaan energi. Selain itu, diversifikasi pasar juga bisa menjadi solusi untuk menjaga pendapatan tetap stabil, terutama jika penjualan di pasar domestik mulai melambat. Dengan menysasar segmen pasar ekspor atau daerah yang memiliki biaya logistik lebih rendah, perusahaan dapat menyeimbangkan dampak negatif dari naiknya biaya produksi (Desriyunia et al., 2023). Selain harga bahan baku, faktor nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika juga menjadi elemen penting dalam memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Sebagai perusahaan yang melakukan impor bahan baku, pelemahan nilai tukar akan meningkatkan biaya pembelian. Dampak dari depresiasi rupiah ini bukan hanya menambah biaya produksi, tetapi juga berdampak pada kewajiban perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam struktur hutangnya. Beban bunga meningkat, dan nilai hutang dalam rupiah bertambah, yang pada akhirnya membebani neraca keuangan dan memperburuk rasio solvabilitas (Dayanti & Indrarini, 2019).

Dalam menghadapi situasi ini, perusahaan perlu melakukan manajemen risiko yang efektif. Salah satunya adalah dengan menggunakan strategi lindung nilai atau *hedging* terhadap fluktuasi mata uang. Instrumen seperti kontrak berjangka atau opsi mata uang dapat digunakan untuk menjaga stabilitas nilai tukar dalam transaksi impor. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat menghindari lonjakan biaya yang tidak terduga akibat pelemahan mata uang. Di sisi lain,

untuk menjaga kesehatan keuangan dalam jangka panjang, perusahaan juga perlu mengembangkan sistem pelaporan dan analisis keuangan yang akurat dan *real-time*. Hal ini akan mempermudah pengambilan keputusan dalam situasi mendesak serta memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi keuangan perusahaan. Dengan informasi yang akurat dan cepat, manajemen dapat lebih responsif terhadap perubahan pasar (Herawati & Surya, 2023).

Kinerja keuangan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan atau pengeluaran, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko eksternal dan mengoptimalkan sumber daya internal. Bagi perusahaan seperti PT Mayora Indah Tbk, kunci keberhasilan finansial terletak pada keseimbangan antara efisiensi operasional, strategi pasar yang adaptif dan kemampuan manajemen dalam membaca kondisi ekonomi yang berubah-ubah. Ketahanan dalam menghadapi tekanan eksternal akan menentukan keberlangsungan dan daya saing perusahaan dalam jangka panjang. Faktor internal seperti efektivitas manajemen dalam mengelola utang jangka pendek dan panjang juga mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Sebuah keputusan investasi besar yang dibiayai dengan hutang jangka panjang tanpa perencanaan yang matang bisa menyebabkan kenaikan rasio hutang secara drastis. Oleh karena itu, faktor manajemen sangat krusial dalam menjaga stabilitas rasio-rasio keuangan.

## **PENUTUP**

Penelitian ini telah menganalisis kesehatan keuangan PT Mayora Indah Tbk pada periode 2023-2024 dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Hasil analisis menunjukkan gambaran yang bervariasi di antara ketiga kategori rasio tersebut, yang secara sistematis merangkum kinerja keuangan perusahaan dan menjawab tujuan penelitian:

### **1. Rasio Profitabilitas (Kurang Sehat)**

- *Return on Assets (ROA)*: Rata-rata ROA PT Mayora Indah Tbk selama 2023-2024 adalah 12%, jauh di bawah standar industri 30%, dan menunjukkan tren penurunan dari 14% (2023) menjadi 10% (2024). Ini

mengindikasikan bahwa aset perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba.

- *Return on Equity* (ROE): Rata-rata ROE sebesar 20% juga di bawah standar industri 40%, dengan penurunan dari 21% (2023) menjadi 18% (2024). Hal ini menunjukkan efektivitas pengelolaan ekuitas yang kurang optimal dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham.
- *Net Profit Margin* (NPM): Rata-rata NPM adalah 10%, di bawah standar industri 20%, dan mengalami penurunan dari 10% (2023) menjadi 9% (2024). Ini menandakan adanya tekanan pada margin keuntungan bersih dari penjualan, kemungkinan karena biaya operasional atau strategi penetapan harga yang kurang efektif.

## 2. Rasio Likuiditas (Sehat)

- *Current Ratio* (CR): Rata-rata CR adalah 316%, jauh di atas standar industri 200%. Meskipun ada penurunan dari 367% (2023) menjadi 265% (2024), perusahaan tetap dalam kondisi likuid yang sangat baik, mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- *Quick Ratio* (QR): Rata-rata QR sebesar 229%, juga di atas standar industri 150%. Penurunan dari 279% (2023) menjadi 178% (2024) tidak mengurangi kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang tanpa harus menjual persediaan.
- *Cash Ratio* (ChR): Rata-rata ChR adalah 83%, di atas standar industri 50%. Meskipun terjadi penurunan dari 104% (2023) menjadi 62% (2024), perusahaan memiliki kas yang memadai untuk menutupi liabilitas jangka pendek.

## 3. Rasio Solvabilitas (Cenderung Sehat)

- *Debt to Asset Ratio* (DAR): Rata-rata DAR adalah 39%, sedikit di atas standar industri 35%. Peningkatan dari 36% (2023) menjadi 42% (2024) menunjukkan peningkatan penggunaan hutang untuk membiayai aset, yang mengindikasikan kondisi 'kurang sehat' pada rasio ini.
- *Debt to Equity Ratio* (DER): Rata-rata DER adalah

- 65%, di bawah standar industri 90%. Peningkatan dari 56% (2023) menjadi 74% (2024) menunjukkan pertumbuhan hutang yang lebih cepat dibandingkan ekuitas, namun perusahaan masih sehat dalam struktur pendanaan yang didominasi modal sendiri.
4. Secara keseluruhan, PT Mayora Indah Tbk menunjukkan kekuatan dalam likuiditas dan solvabilitas, namun menghadapi tantangan signifikan dalam profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya dan memiliki struktur modal yang relatif stabil, efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas perlu ditingkatkan secara serius.
  5. Saran praktis bagi manajemen PT Mayora Indah Tbk melakukan peningkatan profitabilitas sangat penting, manajemen perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap struktur biaya operasional dan strategi penetapan harga produk, mengidentifikasi area pemborosan atau inefisiensi dalam produksi dan distribusi untuk meningkatkan margin keuntungan, serta mempertimbangkan strategi diversifikasi produk atau pasar yang lebih menguntungkan untuk meningkatkan pendapatan dan laba bersih. Selain itu, optimalisasi penggunaan aset melalui analisis efisiensi dan investasi pada teknologi atau proses produksi yang lebih efisien dapat membantu meningkatkan ROA. Meskipun rasio solvabilitas cenderung sehat, manajemen harus berhati-hati dalam mengambil keputusan pembiayaan hutang baru dan memastikan bahwa hutang tersebut digunakan untuk investasi yang produktif dan memberikan pengembalian yang memadai.
  6. Bagi investor, meskipun likuiditas dan solvabilitas Mayora tergolong baik, perhatian perlu diberikan pada tren penurunan profitabilitas. Investor disarankan untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai prospek pertumbuhan pendapatan dan strategi perusahaan untuk meningkatkan laba di masa depan sebelum membuat keputusan investasi, serta mempertimbangkan *Benchmarking* terhadap perusahaan FMCG lain yang memiliki profitabilitas lebih tinggi.

7. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat memperdalam analisis dengan mengkaji lebih jauh faktor-faktor eksternal, seperti: inflasi, nilai tukar, perubahan preferensi konsumen dan persaingan industri, serta faktor internal, seperti: kebijakan manajemen, efisiensi operasional dan inovasi produk, yang mempengaruhi rasio keuangan PT Mayora Indah Tbk. Perluasan periode penelitian menjadi lebih dari dua tahun dapat memberikan gambaran tren kinerja keuangan yang lebih komprehensif dan stabil, serta mengidentifikasi pola musiman atau siklus bisnis yang mungkin mempengaruhi rasio keuangan. Melakukan *Benchmarking* dengan lebih banyak perusahaan sejenis dalam industri FMCG, baik di tingkat nasional maupun regional, dapat memberikan perspektif yang lebih kaya mengenai posisi kompetitif PT Mayora Indah Tbk. Menggabungkan analisis kuantitatif rasio keuangan dengan analisis kualitatif, seperti: wawancara dengan manajemen perusahaan atau ahli industri, dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai alasan di balik angka-angka rasio dan strategi perusahaan di masa depan. Terakhir, penelitian selanjutnya dapat fokus pada dampak kebijakan dividen dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dan kinerja rasio keuangan, terutama profitabilitas dan solvabilitas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daniel Wijaya, I. (2024). Analisis Manajemen Strategi PT. Mayora Tbk. *Jurnal Syntax Admiration*, 5 (11), 5225–5236. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i11.1620>
- Dayanti, R., & Indrarini, R. (2019). Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2 (3), 163–182. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jei/>
- Desriyunia, G. D., Wulandhari, K., Puspita, D., Jasmine, & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor rasio keuangan meliputi: Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio investasi, berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan (literature review manajemen keuangan). *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1 (3),

- 131–155. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i2.356>
- Herawati, H., & Surya, M. F. (2023). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11 (1), 163–174. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1724>
- Kustyaningsih, D., & Jefri, R. (2023). Analisis Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Dalam Periode 2019-2022. *Jurnal Pundi*, 7 (2), 137. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i2.482>
- Majid, M. F., Ridloah, S., Manajemen, P. S., & Semarang, U. N. (2025). Analisis Kelayakan Investasi Saham PT United Tractors Tbk Di Tengah Ketidakpastian Ekonomi Global. 1–29.
- Meli, Sandi, G., Syafrilia, L., Sridevi, A., & Yulianto. (2024). Pengaruh Inflasi dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*, 5 (2), 30–40.
- Nurlaila, C. A., Rossa, D., Maulana, M. R., & Fitriani, P. (2025). Analisis Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk Menggunakan Metode Rasio Keuangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9 (1), 5447–5455.
- Pinanda, F. P., & Afriyani, R. (2025). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 4 (2), 2590–2599.
- Pratiwi, D. (2021). Analisis Laporan Keuangan Pada Pt. Kimia Farma, Tbk Periode Tahun 2016-2018. *Balancing: Accountancy Journal*, 1 (2), 91–101. <https://doi.org/10.53990/bjpsa.v1i2.128>
- Putri, A. K., & Hendra, D. (2024). Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2014 – 2023. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 3 (2), 22752–22761. 38+Amelia+Intan+Prasasti+Hal+723-726
- Putri, A. O., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Indofood Tbk. (Periode 2014-2023). *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2 (12). <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/download/1356/1187>
- Rachmadani, A. P., Wijaya, R. S., & Bachtiar, A. (2021). Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2009-2019. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6 (2), 1053–1079.
- Raihani Maulidina Azhar, Regina Selviyanti, Fitri Faujiah, Irwan Putra Juang Hulu, & Yolanda Fasya. (2024). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja

- Keuangan Pt Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 1 (4), 87-96. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i4.257>
- Samuel, S., & Dewi, V. I. (2025). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas, Rasio Profitabilitas Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9 (1), 2939-2952. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.3886>
- Simanjuntak, V. (2021). Analisis Laporan Keuangan pada PT Mayora Indah Tbk. 2 (4), 6. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/47711/172102035.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Sutikno, A. P. W., Ariani, R. S., Ramadanthi, F. W., Lestari, S. A. M. P., Buana, A. V., & Hidayati, C. (2025). Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2023. 1 (03), 197-218.
- Yanto, M., Ningsih, F. U., Agustina, A. S., Ivanka, A. N., Adelia, T., & Wulandari, S. C. (2025). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Communication Cable Systems Indonesia Tbk Periode 2023-2024. 2 (4), 131-139.